



PENGARUH FIRM SIZE, CASH FLOW, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Medysta Yurike Vira Priyono¹⁾, Dwi Suhartini²⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹

Email : virapriyono@gmail.com¹

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen pada penelitian ini meliputi *firm size*, *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* serta variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Terdapat 78 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, *leverage* dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *profitability* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Kata Kunci: *Firm Size; Cash Flow; Leverage; Growth Opportunity; Profitability; Konservatisme Akuntansi*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, cash flow, leverage, growth opportunity, and profitability on accounting conservatism. The independent variables in this study include firm size, cash flow, leverage, growth opportunity, and profitability as well as accounting conservatism as the dependent variable. The population used in this study was 78 companies. The data method used purposive sampling based on certain criteria so that the number of samples used in this study was 20 manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses quantitative methods using secondary data. Data were analyzed using multiple linear regression and obtained using the SPSS application. The results of this study indicate that firm size, leverage and growth opportunity have no effect on accounting conservatism, cash flow has a significant positive effect on accounting conservatism and profitability has a significant negative effect on accounting conservatism

Keywords: *Firm Size; Cash Flow; Leverage; Growth Opportunity; Profitability; Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan usaha dan kondisi usaha, yang berkaitan dengan tiga kegiatan dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan menginformasikan kepada pengguna tentang peristiwa ekonomi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik atau buruk. Hal ini dapat digunakan untuk penilaian bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal di perusahaan. (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Laporan keuangan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK membebaskan pemilihan metode akuntansi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan (Harini et al., 2020). Fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi akan memengaruhi nilai yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dengan demikian suatu perusahaan juga perlu untuk melakukan suatu tindakan antisipasi dalam menghadapi ketidakstabilan perekonomian dengan cara menyajikan laporan keuangan secara hati-hati. Sehingga secara tidak langsung prinsip konservatisme akan memengaruhi laporan keuangan (Sumantri, 2018).

Namun hal tersebut sering disalahgunakan oleh manajer untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dengan melakukan penyelewengan atau memodifikasi laporan keuangan (*Window Dressing*). Salah satu kasus yang melakukan *Window Dressing* kasus manipulasi yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya yang menunjukkan kerugian namun laporan keuangan yang disajikan menunjukkan laba. Pada tahun 2017 BPK menilai terdapat ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih sebesar Rp 360,3 miliar namun terdapat kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 Triliun, sehingga jika Jiwasraya melakukan pencadangan sesuai dengan ketentuan maka seharusnya perusahaan mengalami kerugian (www.merdeka.com). Dilihat dari kasus tersebut, perusahaan tidak mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan pengakuan laba yang lebih-lebihkan namun realitanya perusahaan mengalami kerugian.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dengan minimalisasi pelaporan laba kumulatif dan mengulur pengakuan pendapatan, dengan segera mengakui biaya, menurunkan penilaian aset dan meningkatkan pengukuran kewajiban (Rumapea et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan konservatisme, diantaranya *firm size, cash flow, leverage, growth opportunity* dan *profitability*.

Faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu *Firm Size* yang merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Terdapat *gap research* yang mengatakan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Kalbuana &

Yuningsih, 2020). Sementara itu dalam penelitian lain mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi (Noviantari & Ratnadi, 2015).

Faktor lainnya yaitu laporan arus kas yang merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas, secara terpisah memastikan bahwa perubahan yang telah terjadi dalam satu periode selama aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi membuktikan kinerja perusahaan dan kualitas laba (Harini et al., 2020).

Terdapat faktor lainnya yaitu *leverage* yang merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian pinjaman. Terdapat *gap research* yang mengatakan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi (Gustina, 2018). Sedangkan dalam penelitian lain mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Putra & Sari, 2020).

Terdapat faktor lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan yang juga mencerminkan nilai perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan dan *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Terdapat *gap research* yang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi *growth opportunity* (Quljanah et al., 2017). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2018) bahwa secara parsial variabel *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme.

Terdapat faktor lainnya yaitu *profitability* yang menggambarkan kekuatan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan dengan menggunakan semua peluang dan sumber daya yang tersedia (Susilo & Aghni, 2017). Terdapat *gap research* yang mengatakan bahwa *profitability* terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi (Verawaty et al., 2017). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory*. Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori keagenan semacam ini muncul karena ketika satu orang atau lebih (prinsipal) menggunakan pihak lain (*agent*) untuk memberikan layanan dan kemudian mempercayakan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak-pihak yang terlibat, maka dengan itu akan terjadi suatu hubungan. Pokok dari ikatan keagenan adalah pemisahan fungsional antara kepemilikan investor dan kendali manajemen.

Teori penyinyalan (*Signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami perbuatan yang diambil oleh manajer saat menginformasikan kepada investor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam

menginterpretasikan status perusahaan (Suganda, 2018:15). Perusahaan akan menyampaikan informasi kepada para investor guna mencerminkan keadaan perusahaan secara sengaja dengan memberikan sinyal yang baik berupa promosi dan informasi terkait perusahaan mampu bersaing dengan baik dalam pasar dan memiliki kualitas perusahaan yang lebih baik daripada yang lainnya

Teori akuntansi positif adalah teori yang mencoba menjelaskan suatu proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang tepat untuk menghadapi kondisi dan situasi tertentu di masa depan (Putra & Sari, 2020). Teori akuntansi positif merupakan suatu konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi yang terdapat kaitannya dengan penyajian laporan keuangan jika terjadi situasi ketidakpastian yang menimpa perusahaan di masa datang.

Konservatisme akuntansi merupakan sikap hati-hati dalam pelaporan keuangan agar dalam mengatasi masalah ketidakpastian situasi bisnis dapat dipertimbangkan dan dikaji dengan baik serta risiko-risiko ketidakpastian tersebut harus tercerminkan dalam laporan keuangan sehingga dapat diperbaiki di periode selanjutnya. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika terjadi ketidakpastian tentang kerugian, maka perusahaan akan cenderung mencatat kerugian. Di sisi lain, jika terjadi ketidakpastian tentang laba, maka perusahaan tidak perlu mencatat laba. Oleh karena itu, laporan keuntungan cenderung menghasilkan laba dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016:21).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kondisi besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan nilai pada perusahaan. Indikator tolak ukur besar kecilnya perusahaan salah satunya dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain, karena risiko perusahaan dalam menjalankan tugasnya kecil, maka akan menimbulkan banyak hutang (Indriyani, 2017).

Perusahaan lebih memilih untuk mengurangi biaya politik, dengan demikian perusahaan akan mengadopsi prinsip akuntansi konservatif, jika tidak laporan laba rugi tidak boleh terlalu banyak. Hal tersebut berhubungan dengan teori akuntansi positif yang dimana pada hipotesis biaya politik (*Political cost hypothesis*) digunakan oleh manajemen guna menghindari munculnya tekanan biaya-biaya politis dengan cara menurunkan laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan mempertahankan prinsip akuntansi yang konservatif (Novitasari, 2016).

Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Dapat dilihat melalui kesanggupan perusahaan dalam menyediakan dana baik internal maupun eksternal terlihat bahwa semakin besar peluang investasi perusahaan maka akan semakin besar pula investasi yang akan dilakukan (Savitri, 2018). Hal tersebut

berhubungan dengan teori signaling yang dimana perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi laporan arus kas yang baik pula sehingga dapat menguntungkan para investor.

Laporan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi merupakan parameter untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menciptakan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, menjaga kapasitas operasi perusahaan, melunasi deviden, dan memenuhi investasi yang baru dengan demikian perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Pada perusahaan yang konservatif, aset dan keuntungannya kecil, sehingga arus kas tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi (Harini et al., 2020).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir sejauh mana aset perusahaan ditanggung oleh hutang. Artinya membandingkan besarnya hutang yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan penggunaan modal atau dananya sendiri. Keuntungan dalam menggunakan rasio ini adalah dapat mengetahui tentang posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban kepada orang lain, kemampuan menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, pengetahuan tentang keseimbangan nilai aset, khususnya aset tetap dengan modal, dan kemampuan untuk menggunakannya dalam membuat keputusan tentang penggunaan sumber pembiayaan di masa depan (Kasmir, 2015:113).

Semakin besar rasio *leverage* dalam perusahaan maka semakin besar pula kesempatan terjadinya konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi (Kalbuana & Yuningsih, 2020). Hal tersebut berhubungan dengan teori keagenan yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara agen dan principal sehingga teori ini muncul untuk mencoba menyelesaikan adanya masalah tersebut. tingkat leverage pada perusahaan cenderung tinggi, maka perusahaan akan memperhatikannya lebih berhati-hati, sehingga ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka kreditor akan ikut mengawasi dan memiliki hak yang besar untuk mengetahui kegiatan operasi perusahaan (Sulastri & Anna, 2018).

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi pada saat pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis. Tingkat pertumbuhan yang dianalisis adalah perkembangan penjualan, laba bersih, laba dan deviden per saham (Kasmir, 2015). Hal tersebut berhubungan dengan teori *signaling* yang dimana perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi yang menguntungkan kepada para investor. Konsep akuntansi konservatif merupakan konsep yang tepat karena menunjukkan pertumbuhan perusahaan, karena aset bersih yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan memilih akuntansi konservatif (Savitri, 2018).

Profitability merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam kurun waktu tertentu.

Indikator ini juga menjadi ukuran tingkat efisiensi manajemen perusahaan, yang meliputi keuntungan penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai suatu target laba yang telah ditentukan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Profitabilitas dibedakan menjadi dua yaitu profitabilitas ekonomis yaitu dengan membandingkan laba operasi dengan total modal dan profitabilitas usaha yaitu dengan membandingkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik dengan ekuitasnya (Kasmir, 2015).

Profitability sangat penting untuk diperhatikan guna mengetahui sejauh mana investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan yang mampu menyediakan return sesuai level yang ditunjukkan oleh investor (Elizabeth, 2019). Hal tersebut juga berhubungan dengan teori signaling yang dimana perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi yang menguntungkan kepada para investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memilih metode akuntansi konservatif untuk menyesuaikan laba (Syifa et al., 2017).

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, maka terdapat hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- H1 : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H2 : *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H4 : *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H5 : *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah *firm size*, *cash flow*, *leverage*, *growth opportunity*, dan *profitability* dan konservatisme akuntansi. Data diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang merupakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dengan jumlah tujuh puluh delapan (78) perusahaan. Untuk menentukan populasi yang dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka purposive sampling digunakan dalam mengumpulkan data yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang di butuhkan :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2017-2019.
2. Perusahaan yang menunjukkan laba positif periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang menunjukkan arus kas yang positif periode tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang menampilkan depresiasi dan amortisasi pada periode tahun

2017-2019.

5. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan positif pada periode tahun 2017-2019.
6. Menyajikan data perusahaan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka sampel dari perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 sejumlah 20 perusahaan. Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Serta data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk meyakinkan bahwa data telah memiliki peredaran data yang normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	0,696
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,718

Sumber: Data diolah penulis,2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan untuk menguji normalitas data menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini adalah 0,696 dan 0,718 sebagai nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%). Oleh sebab itu, maka nilai residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini dapat dikatakan terbebas dari uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai dari *VIF* < 10,00. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Size	0,781	1,280
CFO	0,732	1,367
DER	0,690	1,449
<i>Growth Opportunity</i>	0,853	1,173
ROA	0,594	1,682

Sumber: Data diolah penulis,2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel size, CFO, DER, *Growth Opportunity* dan ROA memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai dari VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala atau terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Berikut hasil dari uji Durbin-Watson (uji DW) pada penelitian ini

Tabel 4.3

Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,817

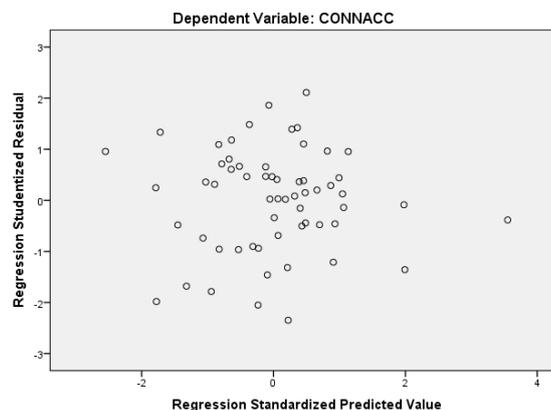
Sumber: Data diolah penulis,2021

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak (n=60) dengan jumlah variabel sebanyak (k=5) sehingga nilai tabel (du) di dapat sebesar 1,7671 dan nilai dari Durbin Watson (DW) sebesar 1,817. Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson (DW) yaitu $du < DW < 4-du$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode yang dilakukan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian scatterplot dengan tidak terdapat motif tertentu dan titik-titik harus menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*.

Gambar 1 Hasil Uji *scatterplot*



Sumber: Data diolah penulis,2021

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan grafik scatterplot bahwa tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala atau terbebas dari heteroskedastisitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur besarnya variabel *firm size, cash flow, leverage, growth opportunity*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Berikut hasil dari uji F penelitian yang dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	5,482	0,000 ^b
Residual		

Sumber: Data diolah penulis,2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,482 > 2,39)$ dan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dari keterangan diatas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *firm size, cash flow, leverage, growth opportunity*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Uji t

Pengujian data dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0.05$). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempunyai yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil dari uji t.

Tabel 2 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-0,299	0,766
Size	-,0330	0,742
CFO	3,582	0,001
DER	-2,782	0,007
Growth Opportunity	1,329	0,190
ROA	-4,116	0,000

Sumber: Data diolah penulis,2021

Hasil dari uji t pada variabel *firm size* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai -0,330 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,330 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,742 > 0,05$ maka pengaruh variabel *Firm Size* dengan variabel Konservatisme Akuntansi adalah tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara individual *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 tidak didukung.

Hasil dari uji t pada variabel *Cash Flow* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai 3,582 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,582 > 2,004$ dengan nilai

signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ maka pengaruh variabel *Cash Flow* dengan variabel Konservatisme Akuntansi adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Flow* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 didukung.

Hasil dari uji t pada variabel *Leverage* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai $-2,782$ sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai $2,004$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,782 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,007 < 0,05$ maka pengaruh variabel *leverage* dengan variabel Konservatisme Akuntansi adalah tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara individual *leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 tidak didukung.

Hasil dari uji t pada variabel *Growth Opportunity* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai $1,329$ sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai $2,004$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,329 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,190 > 0,05$ maka pengaruh variabel *Growth Opportunity* dengan variabel Konservatisme Akuntansi adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 tidak didukung.

Hasil dari uji t pada variabel *Profitability* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai $-4,116$ sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai $2,004$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,116 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ maka pengaruh variabel *Profitability* dengan variabel Konservatisme Akuntansi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Profitability* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 didukung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Firm Size (X1) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Hasil dari uji t pada variabel firm size mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai $-0,330$ sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai $2,004$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,330 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,742 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang dimana hasil . Karena semakin besar ukuran perusahaan maka penerapan prinsip konservatisme juga berkurang hal tersebut terjadi karena perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kinerja keuangan secara baik dengan menyajikan laba yang optimis pada laporan keuangan kepada pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini tidak mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa teori ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi yang terdapat

kaitannya dengan penyajian laporan keuangan jika terjadi situasi ketidakpastian yang menimpa perusahaan di masa datang. Pada hasil data menunjukkan bahwa jika presentase pada firm size meningkat setiap tahunnya maka tidak diikuti dengan kenaikan presentase pada konservatisme akuntansi. Pertanyaan ini didukung penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Kalbuana & Yuningsih, 2020). Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kinerja keuangan secara baik dengan menyajikan laba yang optimis pada laporan keuangan kepada pihak ketiga.

Pengaruh Cash Flow (X2) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Hasil dari uji t pada variabel *Cash Flow* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai 3,582 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,582 > 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada penelitian ini mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa teori ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal yang baik berupa promosi dan informasi terkait perusahaan yang mampu bersaing dengan baik dalam pasar dan memiliki kualitas perusahaan yang lebih baik daripada yang lainnya. Pada hasil data menunjukkan bahwa jika presentase pada *cash flow* meningkat setiap tahunnya maka diikuti dengan kenaikan presentase pada konservatisme akuntansi. Begitu pula sebaliknya, jika presentase pada *cash flow* mengalami penurunan maka presentase pada konservatisme akuntansi juga mengalami penurunan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Harini et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas operasi perusahaan secara baik sehingga perusahaan tetap dapat mendanai kegiatan operasional secara lancar. Dengan demikian perusahaan juga menerapkan prinsip konservatif dengan menjaga laporan arus kas tetap stabil sehingga ketersediaan dana pada perusahaan tetap terjamin dan dapat menarik perhatian para investor dan stakeholder agar tetap berinvestasi pada perusahaan.

Pengaruh Leverage (X3) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Hasil dari uji t pada variabel *Leverage* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai -2,782 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,782 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa teori ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara agen dan principal sehingga teori ini muncul untuk mencoba menyelesaikan adanya masalah yang terjadi. Pada hasil data menunjukkan bahwa jika presentase pada *leverage* meningkat setiap tahunnya maka tidak diikuti dengan kenaikan presentase pada konservatisme akuntansi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian beberapa penelitian yang juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Angela & Salim, 2020). Hal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki maka perusahaan akan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatif pada laporan keuangan

dengan maksud lain bahwa perusahaan akan cenderung menerapkan metode pencatatan laporan akuntansi yang dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Growth Opportunity* (X4) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Hasil dari uji t pada variabel *Growth Opportunity* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai 1,329 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,329 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,190 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. pada penelitian ini tidak mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi yang menguntungkan kepada para investor. Pada hasil data menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *growth opportunity* maka tidak akan memengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi dan jika tidak terdapat peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut juga tidak akan menyebabkan perusahaan semakin menerapkan konservatisme.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Akhsani (2018) yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan prinsip tersebut tidak diterapkan oleh semua manajer di setiap perusahaan yaitu dengan meminimalkan keuntungan untuk memenuhi dana investasi yang dibutuhkan perusahaan untuk tumbuh. Kemungkinan untuk berkembangnya suatu perusahaan memerlukan sumber daya yang sebagian besar bersumber pada dana eksternal.

Pengaruh *Profitability* (X5) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Hasil dari uji t pada variabel *Profitability* mengungkapkan bahwa t_{hitung} senilai -4,116 sedangkan nilai pada t_{tabel} senilai 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,116 < 2,004$ dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. pada penelitian ini mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi yang menguntungkan kepada para investor. Terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan konservatisme akuntansi ini menggambarkan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan pada indikator *profitability* maka perusahaan cenderung percaya diri dan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, namun ketika *profitability* menunjukkan penurunan atau rendah maka perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna tetap mempertahankan kondisi laporan keuangan yang baik sehingga tetap dapat memberikan informasi yang baik kepada pemangku kepentingan.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Ermawati (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Solichah & Fachrurrozie (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan akan lebih percaya diri dalam menyajikan laba dan akan tetap mempertahankan kondisi laba yang tinggi pada perusahaan, sehingga dapat menunjukkan kepada investor terkait prospek perusahaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pengujian dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Firm Size tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 2) Cash Flow memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 3) Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 4) Growth Opportunity tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. 5) Profitability memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Akhsani, M. Y. (2018). The Effect Of Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, And Company Size On Accounting Conservatism. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* 1(1), 38–47. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/3652/1804/>.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1510–1519. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Elizabeth, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Yield Obligasi dengan Dimediasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Korporasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *Jurnal Maneksi*, 8(1), 177–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v8i1.324>
- Gustina, I. (2018). Pengaruh tingkat hutang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.31317/jmk.11.1.10-23.2020>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(2), 57–68. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/720>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Merdeka.com. (19 Desember 2016). Kasus Asuransi Jiwasraya Telan Kerugian Rp23 T, Tanpa Titik Terang Sejak 2006. Diakses pada 13 April 2021. <https://www.merdeka.com/uang/kasus-asuransi-jiwasraya-telan-kerugian-rp-23-t-tanpa-titik-terang-sejak-2006.html>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 22(1), 63–66. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12646>
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntan*, 2(4), 3500–3516. https://doi.org/10.1007/springerreference_1486
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Langgeng Wijaya, A. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 477–489. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/288>
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53 477–489. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/288>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Solichah, N., & Fachrurrozie, F. (2019). Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(1), 122-145. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1211>
- Susilo, T., & Aghni, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*. 5(2), Hal-4.

http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1729

Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>

Verawaty, Hifni, S., & Chairina. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 498–514. prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/222